

**PENGARUH PENYULUHAN ANATOMI FISILOGI
REPRODUKSI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN SISWI SMP IT ABU BAKAR
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
ELIS LISNAWATI
201110104189**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
AGUSTUS 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN ANATOMI FISILOGI
REPRODUKSI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN SISWI SMP IT ABU BAKAR
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI




Disusun Oleh :
ELIS LISNAWATI
201110104189

Oleh Pembimbing :

Nama : Ismarwati, SKM, S.SiT, MPH

Tanggal : 10 - Agustus - 2012

Tanda tangan : 

**PENGARUH PENYULUHAN ANATOMI FISILOGI REPRODUKSI
PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWI SMP
IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Elis Lisnawati, Ismarwati
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
My_elegie@yahoo.co.id

Abstract : This research is aimed to understand about counselling of female's physical reproduction anatomy influence to improve knowledge of the female students of Abu Bakar IT Junior High School of Yogyakarta. Method of research uses Pre Experiment Design method with One Group Pretest-Posttest Design. Analysis technique uses Wilcoxon Matched pairs Test, sample obtaining technique uses Sampling Systematic with multiplication factor 5 that fulfil inclusion criteria namely as many as 30 female students. From the result of research, it is obtained calculated Z value -4.745 and significance value $0,000$ ($p < 0,05$), so H_a accepted. It means that there is significant influence between pre counselling and post counselling.

Keywords : counselling, level of knowledge, female's physical reproduction anatomy

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan anatomi fisiologi reproduksi perempuan dalam meningkatkan pengetahuan siswi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Metode Penelitian menggunakan metode *Pre - Eksperiment Design* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik analisis menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*, teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Sistematis* kelipatan 5 yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 30 siswi. Hasil penelitian didapatkan nilai Z hitung -4.745 dan nilai signficancy $0,000$ ($p < 0,05$), maka H_a diterima, dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sebelum penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci : penyuluhan, tingkat pengetahuan, anatomi fisiologi reproduksi perempuan

PENDAHULUAN

Batasan usia remaja menurut WHO (*World Health Organization*, badan PBB untuk kesehatan dunia) adalah 12 sampai 24 tahun. Hampir semua remaja dibelahan bumi manapun, sekarang berada dalam situasi yang penuh godaan dan ujian, perkembangan emosi yang belum stabil dan bekal hidup yang masih perlu dipupuk menjadikan remaja lebih rentan mengalami gejolak sosial (Muzayyanah, 2009).

Di Amerika dengan subjek penelitian perempuan Afrika-Amerika berusia 14-18 tahun ditemukan 46% responden melakukan hubungan seksual kurang dari atau sama dengan 4 kali pada 6 bulan terakhir, dan 54 responden melakukan hubungan seksual lebih dari 4 kali dalam 6 bulan terakhir (SHOP Talk, 2002). Survey yang telah dilakukan oleh jurnal *Humaniora* adalah sebagai berikut, dari hasil angket yang dibagikan di SMU Surakarta, ditemukan 164 subjek (13,12%) telah melakukan hubungan seksual, yang terdiri atas 139 subjek (11,12%) laki-laki dan 25 subjek (2%) perempuan. Sebagian besar subjek yang telah melakukan hubungan seksual dengan alasan bukti rasa cinta, karena tergoda oleh pasangan, bereksperimen, pengaruh teman lain, pengaruh obat dan miras (Taufik & Aganthi dalam *Jurnal Penelitian Humaniora* Vol. 6, No. 2, 2005).

Di dalam ajaran agama Islam telah melarang keras tindakan yang telah disebutkan di dalam Al-Quran Surat An-Nuur ayat 21 (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2007) Allah berfirman, "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan. Barang siapa yang mengikuti langkah syetan, maka sesungguhnya dia (syetan) menyuruh perbuatan yang keji dan mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan Rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun diantara kamu bersih dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki.." (An-Nuur (24):21)

Sikap dan perilaku seksual yang menyimpang ini jika terus berlangsung maka akan menimbulkan suatu kehancuran yang mengerikan yaitu banyaknya para gadis yang hamil di luar nikah. Kehamilan yang tidak diinginkan akan mendorong ibu hamil untuk melakukan tindakan pengguguran (aborsi). Data WHO, setiap tahun 15 juta remaja mengalami kehamilan dimana 60 %-nya berupaya mengakhirinya. Hal ini menyebabkan komplikasi akibat aborsi tidak aman berupa perdarahan, infeksi pasca aborsi bahkan sepsis yang dapat menyebabkan kematian. Disisi lain, pengetahuan remaja tentang resiko melakukan hubungan seksual masih sangat rendah karena kurangnya informasi mengenai seksualitas dan reproduksi (Muzayyanah, 2009).

Keterbatasan akses dan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia karena masyarakat umumnya masih menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang tabu dan tidak untuk dibicarakan secara terbuka (Almawaliy, 2010). Pengetahuan dasar-dasar anatomi fisiologi alat reproduksi sangat diperlukan bagi remaja, sejalan dengan terbukanya masalah yang berhubungan dengan fertilitas dan seksualitas sehingga menyelenggarakan suatu pendidikan khusus bagi para remaja khususnya morfologi dan fungsional

alat reproduksi, karena sebagian besar remaja belum mengerti benar akan alat dan fungsi reproduksinya. (Azwar, 2000).

Kebijakan pemerintah terkait pentingnya kesehatan reproduksi remaja telah ada pada UU nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan Reproduksi pada Bagian Keenam pasal 71 sampai dengan pasal 77. Pada pasal 71 ayat 3 mengamanatkan bahwa kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Setiap orang (termasuk remaja) berhak memperoleh informasi, edukasi, dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan (pasal 72). Dalam Republika edisi Jumat 25 Juni 2010 melaporkan bahwa, Tristian selaku kepala Sub Bidang Advokasi Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Provinsi DIY mengatakan bahwa forum komunikasi program kesehatan reproduksi remaja DIY (FKPKRR) membuat 75 modul kesehatan reproduksi remaja yang didasarkan dari adanya permasalahan remaja DIY yang sudah cukup memprihatinkan. Di dalam modul isinya sebanyak sembilan sub antara lain: masalah jender, kesehatan reproduksi remaja, Infeksi Penyakit Menular (HIV/AIDS), pengembangan diri dan ketaatan beragama (Anonim, 2010).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan 43,75% berpengetahuan kurang yang sesuai dengan teori Arikunto (2006) yaitu jawaban benar diperoleh < 60%, dapat disimpulkan bahwa para siswi belum mengetahui alat dan fungsi reproduksinya dengan baik. Untuk itu peneliti sebagai tenaga kesehatan yang mempedulikan kesehatan reproduksi remaja tertarik untuk melakukan penelitian dengan penyuluhan yang paling mendasar yaitu meneliti tentang pengaruh penyuluhan anatomi fisiologi reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan siswi SMP IT Abu Bakar.

Dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh penyuluhan anatomi fisiologi reproduksi perempuan dalam meningkatkan pengetahuan siswi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Tujuan umum penulisan adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan anatomi fisiologi reproduksi perempuan dalam meningkatkan pengetahuan siswi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *Pre Eksperiment Design* dengan *One Group Pretest – Posttest Design*. Disebut *pre eksperimen design* karena eksperimen ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variable kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan, (Sugiyono, 2009).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, (Arikunto, 2006). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang tinggal di asrama seluruhnya berjumlah 166 siswi. Teknik pengambilan sampel adalah *sistematik sampling* dengan mengambil sampel berkelipatan 5 dimulai dari nomor urut 5, 10, 15, dan seterusnya, sehingga didapatkan jumlah sampel 30 siswi

Pengolahan data menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Dengan taraf kesalahan 0,05 jika z hitung lebih besar dari z tabel, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah	%
1.	12 tahun	8	26,7
2.	13 tahun	18	60
3.	14 tahun	4	13,3
4.	15 tahun	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer diolah

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian adalah responden yang berumur 13 tahun berjumlah 18 orang (60%), dan responden yang paling sedikit berumur 15 tahun yaitu 0% atau tidak ada sama sekali.

Responden yang berumur 15 tahun tidak ada sama sekali di dalam penelitian dikarenakan responden yang berusia 15 tahun sebagian besar adalah jenjang kelas IX yang sudah tidak mengikuti aktifitas belajar mengajar sehingga responden yang berusia 15 tahun tidak berada di asrama dan sedang berlibur di daerahnya masing-masing.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Kelas

No	Jenjang Kelas	Jumlah	%
1.	VII	20	66,7
2.	VIII	10	33,3
3.	IX	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak diteliti adalah responden yang berjenjang kelas VII sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan responden yang paling sedikit atau tidak ada sama sekali dalam penelitian adalah responden yang berjenjang kelas IX sebanyak 0%, hal ini disebabkan karena responden kelas IX sudah tidak ada aktifitas belajar mengajar, sehingga responden pada jenjang kelas IX sedang tidak berada di asrama.

Tabel 5 Tabel Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang anatomi fisiologi reproduksi perempuan sebelum dan sesudah penyuluhan

No	Pengetahuan	Σ Pretes	%	Σ Postes	%
1.	Baik	2	6,7	14	46,7
2.	Cukup	1	3,3	10	33,3
3.	Kurang	27	90	6	20
	Jumlah	30	100	30	100

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang anatomi fisiologi reproduksi perempuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 27 orang (90%), sedangkan yang paling sedikit jumlahnya yaitu responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,3%).

Setelah dilakukan penyuluhan tentang anatomi fisiologi reproduksi perempuan pada postes diperlihatkan bahwa responden terbanyak yang berjumlah 14 (46,7%) mempunyai pengetahuan baik, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang hanya berjumlah 6 orang (20%).

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Anatomi Fisiologi Reproduksi Perempuan Sebelum Diberikan Penyuluhan

Pada tabel 3 memperlihatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang anatomi fisiologi reproduksi perempuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 27 orang (90%). Hal tersebut sesuai dengan Almawaliy (2010), bahwa keterbatasan akses dan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia karena masyarakat umumnya masih menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang tabu dan tidak untuk dibicarakan secara terbuka, sehingga pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih kurang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2010) yang berjudul "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dismenorea Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta" hasil sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen sebagian besar kategori cukup yaitu 8 siswi (53,3%). Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan, karena hasil pretes pada penelitian berkategori kurang. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua hasil pretes dikategorikan kurang, terbukti dengan adanya penelitian oleh Jati (2010) dengan kategori pengetahuan cukup, hal ini bisa saja terjadi disebabkan karena

pengetahuan tidak hanya datang dari satu sumber saja akan tetapi pengetahuan bisa didapatkan dari beberapa sumber.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Notoatmodjo (2007), yaitu pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman dan bermacam-macam sumber antara lain: dosen, media massa, elektronik (tv, radio, internet), buku, media poster, petugas kesehatan, kerabat dekat, indera, pengamatan, intuisi, wahyu (khusus para nabi).

Pengetahuan tentang anatomi fisiologi reproduksi perempuan memang belum banyak diperkenalkan di kalangan sekolah, hanya sedikit dibahas pada mata pelajaran Biologi. Tingkat pengetahuan yang kurang menurut hasil penelitian saat pretes dikarenakan sebagian besar tidak mengetahui anatomi fisiologi reproduksi perempuan. Anatomi fisiologi reproduksi perempuan penting untuk dipelajari, karena setiap organnya mempunyai fungsi masing-masing yang sangat penting untuk diketahui. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Quran Surat Al-'Ankabuut ayat 43 (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2007), Allah berfirman:

"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu." (Al-'Ankabuut:43)

Ayat diatas berhubungan dengan anatomi fisiologi reproduksi perempuan, dimana setiap tubuh manusia mempunyai struktur anatomi yang diberi istilah dan fungsi yang beragam. Anatomi fisiologi reproduksi jika semakin dipelajari struktur dan fungsinya, maka akan semakin memahami betapa pentingnya mempelajari dan tahu bagaimana anatomi fisiologi reproduksi yang dimiliki. Sebagai orang yang berilmu yang paham pentingnya mengetahui anatomi fisiologi manusia, maka akan semakin merawat dan menjaga organ reproduksinya dengan baik.

Tingkat Pengetahuan Anatomi Fisiologi Reproduksi Perempuan Setelah Diberikan Penyuluhan

Pada hasil postes, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 siswi (46,7%). Dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat dari kategori kurang menjadi baik setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Pinaremas (2011) pada skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Remaja Terhadap Pengetahuan Kehamilan Remaja Pada Siswa Kelas XI di SMA X Secang Kabupaten Magelang", didapatkan pada hasil postest tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan kategori baik (100%).

Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), yaitu bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi. Peningkatan pengetahuan responden yang meningkat dari kategori kurang (90%) menjadi kategori baik (46,7%), dikarenakan responden mampu mengingat apa yang telah disampaikan pada saat penelitian, dan mampu menjawab pertanyaan yang sama.

Sesuai dengan teori Ebbinghaus yang mengatakan bahwa retensi dapat berkurang dengan cepat setelah interval waktu tertentu dan lupa atau berkurangnya retensi, hal ini dapat terjadi beberapa jam pertama setelah proses belajar berlangsung. Pada eskperimennya menunjukkan bahwa kadar lupa lebih ketara pada permulaan (55% selepas 1 jam) dan berkurangan seterusnya (14% selepas 31 hari). Teori Ebbinghaus dikuatkan oleh Silberman (2011) yang mengatakan bahwa banyak hal yang kita ingat akan hilang dalam beberapa jam, untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mengolahnya atau memahaminya.

Ilmu pengetahuan yang bermafaat di dalam islam sangatlah penting, dan orang-orang yang berilmu akan ditambahkan oleh Allah SWT beberapa derajat, hal ini telah dijanjikan Allah SWT dalam Al-Quran surat Al- Mujaadilah ayat 11 (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2007) Allah berfirman:

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu (agama) beberapa derajat." (Al-Mujaadilah:11)

Dari kutipan ayat diatas dijelaskan bahwa orang yang berilmu maka akan ditinggikan beberapa derajat. Dikaitkan dengan hasil postes setelah diberikan penyuluhan sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), dan pada tabel 6 didapatkan hasil 29 orang mengalami kenaikan pengetahuan setelah diberi penyuluhan. Dapat dikatakan bahwa responden yang telah diberikan penyuluhan anatomi fisiologi reproduksi perempuan termasuk orang-orang yang diberi ilmu, dengan izin Allah maka derajat responden ditinggikan beberapa derajat.

Pengaruh Penyuluhan Anatomi Fisiologi Reproduksi Dalam Meningkatkan Pengetahuan

Berdasarkan pada tabel 6 hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan taraf kesalahan 0.05 didapatkan nilai Z hitung yaitu -4.745 dan nilai signficancy 0,000 ($p < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sebelum penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jati (2010) yang berjudul "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dismenorea Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta" setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu semua responden masuk dalam kategori baik (100%).

Hasil analisis tersebut juga sesuai dengan teori Mahcfoed (2008) yang mengatakan bahwa pemberian penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan yang menerima. Penyuluhan yang telah dilakukan menghasilkan sesuatu yang diharapkan yaitu pemberian informasi yang dilanjutkan dengan menanamkan pesan-pesan penting yang bermanfaat bagi responden sendiri. Penyuluhan yang telah dilakukan memberikan dampak yang sangat baik, untuk itu penyuluhan yang bersifat positif sebaiknya selalu dikembangkan dalam berbagai aspek

apapun. Anjuran memberikan penyuluhan telah tertuang dalam hadis riwayat At-Tirmidziy no.2659 (Albani, 2009) dari 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* dia berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

“Semoga Allah memuliakan seseorang yang mendengar sesuatu dari kami lalu dia menyampaikannya (kepada yang lain) sebagaimana yang dia dengar, maka kadang-kadang orang yang disampaikan ilmu lebih memahami daripada orang yang mendengarnya.” (HR. At-Tirmidziy no.2659)”

Hadist tersebut berkaitan dengan penyampaian penyuluhan yang berisi hal-hal yang bermanfaat, salah satunya anatomi fisiologi reproduksi perempuan. Untuk itu sebagai tenaga kesehatan sebaiknya penyuluhan penting dilakukan agar menambah pengetahuan yang bermanfaat untuk semua orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Anatomi Fisiologi Reproduksi Perempuan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu diketahuinya tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan penyuluhan tentang anatomi fisiologi reproduksi perempuan sebagian besar dikategorikan kurang yaitu sebanyak 27 siswi (90%). Diketahuinya tingkat pengetahuan siswi setelah diberikan penyuluhan tentang anatomi fisiologi reproduksi perempuan sebagian besar baik, yaitu sebanyak 14 siswi (46,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan taraf kesalahan 0.05 didapatkan nilai Z hitung yaitu -4.745 dan nilai signficancy 0,000 ($p < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sebelum penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan saran bagi Siswi SMP IT Abu Bakar Sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam peningkatan pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi bagi siswa, sehingga mereka paham arti pentingnya menjaga dan merawat organ reproduksinya dengan baik, dan terhindar dari perilaku yang menyimpang di kalangan remaja. Bagi Tenaga Kesehatan, dapat melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang anatomi fisiologi reproduksi kepada para pelajar untuk meningkatkan kesadaran betapa pentingnya organ reproduksi yang dimilikinya. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penyuluhan anatomi fisiologi reproduksi perempuan dengan melakukan penelitian pada variable lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada siswi.

DAFTAR RUJUKAN

- Albani, Muhammad Nashirudin. 2009. *Buku Kitab Shahih Sunan At-Thirmidzi*. Jakarta : Pustaka Azzam
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Almawaliy, Hafidzoh. 2010. Fokus Edisi 30: *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Perhatian Besar Bagi Islam* [On Line] Dari www.rahima.or.id diakses tanggal 11 Maret 2012
- Anonim. 2010. *Yogyakarta Terbitkan Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. [On Line] dari www.republika.co.id edisi Jumat 25 Juni 2010, diakses Senin, 12 Maret 2012
- Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Pustaka Belajar : Yogyakarta
- Jati, Sari Kusuma. 2010. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dismenorea Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Quranulkarim*. Bandung : Sygma
- Machfoedz, I. 2008. *Pendidikan Kesehatan Masyarakat Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Muzayyanah, Siti Nurul. 2009. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja : Bagaimana Menyikapinya*. Dari <http://www.poltekestniau.ac.id> diakses tanggal 19 Februari 2012.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Pinaremas. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Remaja Terhadap Pengetahuan Kehamilan Remaja Pada Siswa Kelas XI di SMA X Secang Kabupaten Magelang*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- SHOP Talk. 2002. *School Health Opportunities and Progress Bulletin* Volume 6, Number 22 February 1, 2002
- Silberman, Melvin. L. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Taufik dan Anganthi, N R N J. 2005. *Perbedaan Seksualitas antara Remaja yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual dan Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 6, No. 2, 2005: 115-129